

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi adat, budaya, suku, dan bahasa serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam apabila dikelola dengan baik dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan masyarakat. Salah satu bidang yang memiliki potensi untuk dikembangkan ialah industri pariwisata. Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa sanskerta memiliki arti “banyak atau “berkeliling”, sedangkan wisata artinya “pergi” atau “bepergian”. Maka pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang kali dari satu tempat ke tempat lain (Gusti widyatama, 2015).

Di mana Indonesia menjadi negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Dari total keseluruhan 87,18% penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam konteks global, penduduk muslim Indonesia sebanyak 12,9% dari total muslim dunia. Jumlah penduduk muslim Indonesia merupakan yang paling tinggi di antara negara-negara di dunia yang mencapai sekitar 217 juta orang (Ade Ela Pratiwi, 2016). Dengan demikian pariwisata halal mengedepankan pemenuhan kebutuhan dasar umat Islam di destinasi wisata, seperti pada fasilitas dan makanan.

Konsep pengembangan dari pariwisata halal Indonesia merupakan konsep yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pengalaman wisatawan muslim di antaranya layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang berkualitas, toilet bersih dengan air memadai, bebas dari *Islamophobia*, memberi nilai manfaat sosial, program Ramadhan, pengalaman unik bagi wisatawan

muslim, bebas dari aktivitas non halal, dan penyediaan area rekreasi dengan privasi (Yuli Nurhanisah, 2021). Oleh sebab itu wisatawan muslim mengutamakan kebersihan, karena kebersihan itu sebagian dari iman.

Di Cirebon terdapat banyak kebudayaan dan tempat bersejarah seperti bangunan bersejarah tempat ibadah berbagai agama, wisata alam, dan infrastruktur yang bagus yang mana ini sangat berpotensi untuk dijadikan salah satu kota wisata halal. Selama ini wisata halal dianggap sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata halal tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam. wisata halal lebih memberikan ketenangan kepada wisatawan muslim maupun non-muslim karena lebih aman dan nyaman terutama bagi mereka yang membawa keluarga (Anicha Isyah: 2017). Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, standar pengembangan destinasi pariwisata halal dapat dimulai dari penyediaan amenities dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim seperti ketersediaan air untuk bersuci, makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang memadai, paket wisata dan *visitor guide* hingga pengembangan yang lebih luas dan mampu mem-branding sebagai destinasi pariwisata halal (Anang Sutono, et al., 2015). Maka dari itu wisata halal fokusnya bukan sekedar menyediakan makanan halal, melainkan mencakup fasilitas dan layanan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut adalah beberapa destinasi wisata halal di Jawa Barat beserta alasan mengapa tempat-tempat ini dapat dikategorikan sebagai wisata halal. Pertama, kawasan Wisata Religi Masjid Raya Bandung. Masjid ini menawarkan fasilitas ramah muslim seperti tempat ibadah utama yang luas, area wudhu yang nyaman, ruang belajar seperti TPA/Madrasah, serta sering menjadi lokasi kegiatan

keagamaan. Hal ini menjadikannya destinasi wisata utama wisata religi di Bandung. Kedua, Puncak Cisarua (Bogor). Daerah ini terkenal dengan keindahan alamnya dan ketersediaan fasilitas ramah muslim seperti restoran halal serta tempat ibadah yang mudah di akses. Wisata ini juga menjadi tujuan wisata keluarga yang banyak diminati wisatawan Timur Tengah. Ketiga, Desa Wisata Cibereum (Ciamis). Desa ini memadukan tradisi lokal dan fasilitas wisata berbasis komunitas yang ramah muslim, termasuk pengembangan ekowisata yang memprioritaskan kebersihan dan keberlanjutan. Keempat, Wisata Quran Bandung. Destinasi ini menampilkan pameran sejarah dan artefak (Benda peninggalan sejarah) yang berkaitan dengan Al-Quran, dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk edukasi islam, seperti perpustakaan dan area ibadah. Kelima, Pantai Pangandaran. Selain menawarkan keindahan pantai, destinasi ini mendukung wisata halal dengan restoran yang menyediakan makanan halal dan akomodasi ramah muslim. Keenam, Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati. Makam sunan gunung jati merupakan salah satu destinasi wisata religi terpenting di Cirebon. Jawa barat, yang ramai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah. Komplek makam ini adalah tempat disemayamkan sunan gunung jati. Salah satu dari wali songo yang berperan besar dalam penyebaran agama islam di Jawa Barat. Selain makam sunan gunung jati sendiri, di area ini juga terdapat makam keluarga dan kerabatnya, serta beberapa bangunan kuno dengan arsitektur khas Cirebon yang memadukan unsur islam, tiongkon, dan Jawa. Pengunjung dapat merasakan atmosfer spiritual yang kental sambil mengagumi nilai sejarah dan budaya yang terkandung di setiap sudut komplek makam ini (Widagdyo, 2015)

Beberapa destinasi di atas menunjukkan beberapa wisata halal yang ada di Jawa Barat di mana wisata halal/wisata ramah muslim itu mengutamakan fasilitas yang ramah muslim, makanan yang

sudah bersertifikat halal, lingkungan yang kondusif di mana suasana yang mendukung nilai-nilai agama seperti kebersihan dan kenyamanan dan kegiatan religius.

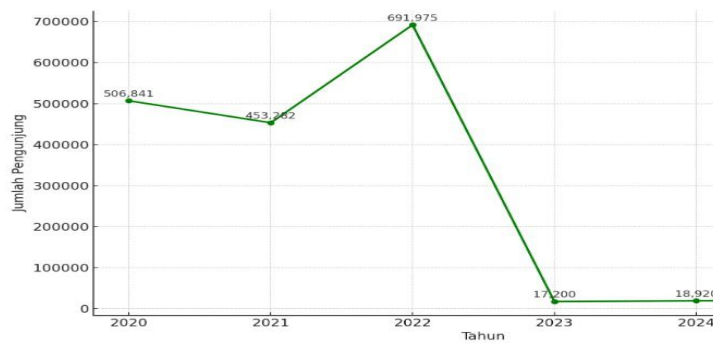
Pada tahun 2023, destinasi wisata Makam Sunan Gunung Jati yang terletak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, berhasil meraih prestasi nasional dengan masuk ke dalam 75 besar Desa Wisata Terbaik dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). ADWI merupakan program strategis pemerintah dalam rangka mendorong pengembangan desa wisata yang berdaya saing melalui lima kategori penilaian utama, yaitu: daya tarik wisata dan digital, *homestay*, toilet umum, *suvenir*, serta kelembagaan dan *CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability)* (Kemenparekraf, 2023).

Keberhasilan kawasan wisata Sunan Gunung Jati dalam ajang ini tidak terlepas dari kekuatan nilai religi dan historis yang melekat pada makam salah satu tokoh Walisongo tersebut, serta dari adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian budaya dan pengelolaan pariwisata berbasis nilai-nilai Islam. Selain menjadi pusat ziarah utama di Jawa Barat, destinasi ini telah mengembangkan berbagai aspek wisata halal, termasuk penyediaan fasilitas ramah Muslim, seperti area ibadah yang representatif, makanan halal, serta promosi nilai-nilai islami dalam narasi wisata (Supriyadi & Syarif, 2023).

Pengakuan dari ADWI (Ajang Anugerah Desa Wisata) 2023 menjadi indikator penting bahwa literasi pariwisata halal yang dibangun di kawasan ini memiliki dampak positif terhadap daya tarik wisata, khususnya dalam menjangkau segmen generasi muda yang mencari pengalaman wisata spiritual dan edukatif. Pencapaian ini juga menunjukkan adanya integrasi antara pengembangan pariwisata dan nilai-nilai keagamaan yang menjadi

ciri khas wisata halal, serta menjadi inspirasi bagi destinasi lainnya dalam memperkuat daya saing melalui pendekatan literasi dan budaya lokal yang religius.

Data Pengunjung Wisata Sunan Gunung Jati 2020-2024:



Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Cirebon

Berikut grafik jumlah pengunjung wisata Sunan Gunung Jati (2020–2024) berdasarkan data dan proyeksi. Jumlah pengunjung wisata Sunan Gunung Jati mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 506.841 pengunjung. Meskipun merupakan awal dari pandemi COVID-19, angka ini masih cukup tinggi karena sebagian besar aktivitas sosial belum sepenuhnya dibatasi pada awal tahun tersebut. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 453.282 pengunjung akibat diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ketat serta larangan berkunjung ke tempat ibadah dan wisata religi. Selanjutnya, tahun 2022 mencatat lonjakan drastis menjadi 691.975 pengunjung. Kenaikan ini terjadi seiring dengan pelanggaran kebijakan pandemi, sehingga aktivitas ziarah, haul, dan wisata religi kembali bergeliat.

Memasuki tahun 2023, belum terdapat data resmi tahunan. Namun, berdasarkan data semester I yang mencatat sekitar 8.600 pengunjung, maka total kunjungan sepanjang tahun diperkirakan sekitar 17.200 orang. Angka ini cukup rendah, kemungkinan karena

keterbatasan pencatatan atau masih adanya dampak sisa dari pandemi. Untuk tahun 2024, diproyeksikan akan terjadi peningkatan jumlah pengunjung sebesar 10% setiap tahunnya, mengikuti tren pemulihan dan stabilitas sektor wisata religi. Dengan demikian, estimasi jumlah pengunjung pada tahun 2024 adalah sekitar 18.920 orang.

Dengan demikian, data grafik ini menjadi bagian penting dalam mendukung analisis kuantitatif maupun deskriptif mengenai hubungan antara literasi wisata halal dan tingkat kunjungan remaja ke destinasi religi. Pengamatan tren kunjungan ini juga dapat digunakan untuk merumuskan strategi literasi wisata halal yang lebih efektif ke depannya.

Maka segmen dari pariwisata halal ini tidak hanya diperuntukkan kepada wisatawan muslim saja namun juga wisatawan non muslim. Selain menikmati pelayanan yang beretika syariah, wisatawan non muslim juga diharapkan menikmati dan menaruh kepercayaan kepada produk yang terjamin kehalalan, kebersihan hingga higienisnya produk yang dijual. Pariwisata halal selama ini dipersepsikan sebagai wisata religi atau ziarah ke makam atau ke masjid. Padahal lingkup pariwisata halal tidak sesempit itu, melainkan wisata yang di dalamnya dapat berasal dari alam, budaya maupun buatan manusia kemudian dibingkai dengan nilai-nilai keislaman. Subjek atau pelaku menjadi fokus utama dalam konsep ini bukan hanya lokasi atau tempat tujuan, namun juga termasuk di dalamnya meliputi kebutuhan dan kenyamanan pelaku wisata (Dini Andriani, 2015). Oleh karena, itu kehalalan pada produk itu sebuah kebutuhan wajib untuk tiap-tiap konsumen, paling utama kalangan orang Islam. Baik itu dari segi produk berupa makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik ataupun pada barang-barang konsumsi lainnya. Seiring berjalannya waktu, tingkat konsumsi dari konsumen

di Indonesia semakin meningkat. Untuk itu, jaminan dari suatu produk halal menjadi hal yang utama untuk di perhatikan negara. Sebagaimana terdapat pada UUD RI Tahun 1945 bahwa negara memiliki kewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum (May Lim Charity, 2017). Pariwisata halal merupakan industri pariwisata yang menyediakan layanan kepada wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan Islam.

Pada tahun 2017, pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Cirebon tercatat sebesar Rp.779.337,85 juta. Dari jumlah tersebut, sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 2,3%. Pada tahun yang sama, jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu mencapai 713.591 orang. Salah satu potensi ekonomi yang menonjol di Kabupaten Cirebon terletak pada sektor wisata halal, yang mencakup wisata ziarah ke situs-situs religi seperti makam Sunan Gunung Jati, wisata kuliner yang sesuai dengan prinsip kehalalan, serta wisata budaya yang kental dengan nilai-nilai Islam dan tradisi lokal. Potensi ini dapat terus dikembangkan menjadi sumber ekonomi yang menjanjikan, terutama apabila mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, kalangan akademisi, serta para pelaku industri pariwisata (praktisi). Dengan sinergi tersebut wisata halal di Kabupaten Cirebon dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Dari aspek pengaruh budaya dan Pendidikan, literasi tentang pariwisata halal sangat penting untuk membentuk pola pikir remaja agar sadar dan tertarik pada wisata halal. Menurut teori perkembangan moral, remaja sedang berada dalam tahap membangun identitas dan nilai pribadi. Di mana Pendidikan yang menanamkan literasi mengenai pariwisata halal dapat meningkatkan

pemahaman remaja akan pentingnya mengintegrasikan nilai agama dalam pilihan perjalanan mereka.

Berdasarkan hasil pra observasi wisata halal yang dilakukan penulis kepada anak remaja menunjukkan bahwa 20% dari mereka mengetahui tentang pariwisata halal, sementara 80% lainnya mengaku tidak mengetahui tentang pariwisata halal. Tapi 70% mengaku pernah mengunjungi pariwisata halal, padahal mereka mengaku tidak mengetahui tentang pariwisata halal. Penulis berasumsi bahwa yang mereka maksud dengan pariwisata halal adalah wisata religi seperti misalnya ziarah makam sunan gunung jati. Hal ini menunjukkan kurangnya literasi di kalangan remaja terkait pariwisata halal. Dari pembahasan di atas maka perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman atau kesadaran mereka mengenai literasi pariwisata halal baik melalui edukasi formal maupun dari lingkungan sosial.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada anak remaja mengenai pariwisata halal. Pariwisata halal mengacu pada layanan dan pelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, adapun ciri-ciri pariwisata halal yaitu makanan halal yang paling utama, tidak ada alkohol dan minuman haram, pemakaian pakaian yang sopan, hiburan yang sesuai dengan syariat dan akomodasi ramah muslim. Sedangkan daya tarik destinasi bagi wisatawan muslim, destinasi yang menawarkan makanan halal cenderung lebih menarik bagi wisatawan, dengan itu mereka dapat bepergian dengan tenang tanpa khawatir tentang kehalalan makanan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“PERAN LITERASI PARIWISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN MINAT REMAJA BERKUNJUNG KE DESTINASI WISATA HALAL DI MAKAM SUNAN GUNUNG JATI CIREBON”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Bagaimana tingkat literasi remaja tentang pariwisata halal?
2. Bagaimana peran literasi dalam meningkatkan minat remaja berkunjung ke wisata halal di makam sunan gunung jati ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pola rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis tingkat literasi remaja tentang wisata halal.
- b. Untuk menganalisis peran literasi dalam meningkatkan minat pengunjung ke wisata halal

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekalipun sebagai tugas pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- 2) Menambah pengetahuan bagi remaja tentang literasi pariwisata halal dan minat berkunjung remaja ke wisata halal.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dan membantu pelajar memahami struktur dan dinamika industri halal seperti

pada sektor makanan, kosmetik, farmasi dan wisata halal.

- 2) Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- 3) Penelitian ini sebagai implementasi dan fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan di harapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya Jurusan Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.
- 4) Bagi pemilik usaha, penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai rekomendasi bagi pelaku industri wisata halal di Cirebon serta edukasi bagi generasi muda.

D. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah di lakukan sebelumnya. Studi mengenai produk halal dan wisata halal. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	Isi
	Penulis (Tahun)	Aura Nurul Ma'rifah, M. Nasor, dan Erike Anggraeni (2020)

1.	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh wisatawan domestik di Indonesia telah memberikan gambaran bahwa sebagian besar wisatawan sudah memiliki pengetahuan mengenai pariwisata halal maupun konsep pariwisata halal bahwa konsep ini merupakan sebuah bentuk pariwisata yang berlandaskan syariat Islam namun terbuka untuk dinikmati semua kalangan dengan perbedaan agama (penelitian).
	Persamaan Penelitian	Untuk menganalisis tingkat literasi remaja tentang pariwisata halal.
	Perbedaan Penelitian	Sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat literasi dari pariwisata halal dan untuk mengetahui besar tingkat keputusan wisatawan untuk memilih wisata halal dalam melakukan perjalanan wisata pada wisatawan domestik di Indonesia.
2.	Penulis (Tahun)	Dyah Pikanthi dan Sigit Wijayanto (2023)
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Wisata Halal di NTB mendapatkan perhatian dari sejumlah mahasiswa yang dijadikan responden meskipun keterbatasan tetap ada yakni tentang informasi yang diperoleh atau edukasi yang mengenalkan sejumlah wisata halal di NTB termasuk menghadirkan model untuk promosi yakni tokoh-tokoh pemimpin nasional maupun daerah setempat. Selain itu media sosial yang diwarnai beragam testimoni tentang wisata halal dan pemandu wisata yang sangat membantu mengenalkan dari sisi sejarah membawa <i>hello effect</i> atau pesan pertama yang mendalam bagi wisatawan.
	Persamaan Penelitian	Untuk menganalisis tingkat literasi remaja tentang destinasi wisata halal.
	Perbedaan Penelitian	Pada penelitian ini membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi literasi wisata halal destinasi Lombok Nusa Tenggara Barat.
	Penulis (Tahun)	M. Heru Sunardi, Siti Nuraeni dan Musdin La Nurdin (2021)

3.	Hasil	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata memberikan peluang besar dalam meningkatkan devisa negara. Hal ini menyebabkan pariwisata di Indonesia berkembang pesat dan menjadi sektor ekonomi terbesar. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata halal karena pada dasarnya budaya Indonesia sudah memiliki DNA gaya hidup halal (<i>halal lifestyle</i>). Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang juga berkembang sangat pesat, maka kegiatan sosialisasi dan marketing pariwisata halal dapat dilakukan melalui media sosial seperti melalui Facebook, Instagram, Youtube, Twitter, maupun media sosial lainnya. Seperti salah satu</p>
		<p>yang sudah hadir yaitu Haltour. Haltour merupakan sepaket akun media sosial yang mempunyai tujuan utama yaitu memberikan edukasi mengenai Potensi Wisata Halal di Indonesia kepada calon pengunjung sekaligus memasarkan Wisata Halal Indonesia. Haltour dapat membantu dalam peningkatan jumlah wisatawan melalui promosi pariwisata yang menarik dan <i>up to date</i>.</p>
	Persamaan Penelitian	<p>Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pengunjung ke wisata halal.</p>
	Perbedaan Penelitian	<p>Penelitian ini membahas untuk mengungkap tantangan yang dihadapi Pariwisata Halal dalam Hal Literasi dan Sosialisasi Pariwisata Halal di Era Millennial, lengkap dengan hambatan yang dihadapi.</p>
	Penulis (Tahun)	<p>Sinar Wahyuni (2021)</p>

4.	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisata halal di kota Makassar, literasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisata halal di Kota Makassar, dan religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisata halal di Kota Makassar. Religiositas tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap minat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap wisata halal di Kota Makassar akibat literasi halal yang pada akhirnya berdampak positif terhadap wisata halal.
	Persamaan Penelitian	Untuk menganalisis minat anak remaja ke wisata halal.
	Perbedaan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui religiositas dan minat konsumsi terhadap pariwisata halal melalui literasi halal.
5.	Penulis (Tahun)	Muh Ikhsan Hariadi (2023)
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk mengakselerasi literasi dan pengembangan pariwisata halal sangat diperlukan peran dan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah dan <i>stakeholder</i> lainnya akan menjadi penguat konsep dan menjadi dasar dalam model pengembangan pariwisata halal melalui tugas dan wewenangnya terlebih dengan memberikan dukungan infrastruktur baik materiil maupun non materiil dan memberikan dukungan berupa pembuatan kebijakan yang menjamin dan melindungi proses pengembangan pariwisata halal.
	Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian yakni untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pengunjung ke wisata halal.
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peranan pemuda sebagai aset bangsa dalam mengakselerasi proses literasi dan pengembangan pariwisata halal di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Bagan 1. 1 Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian adalah upaya yang dijalankan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Mardalis, 2015). Metode penelitian adalah kegiatan yang menuntut adanya objektivitas baik di dalam proses, pengukuran maupun menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang aplikatif, yakni menjawab masalah dengan adanya proses identifikasi masalah, observasi, Analisa dan menyimpulkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam suatu fenomena atau keadaan apa adanya, tanpa memanipulasi variable (Sugiyono, (2018). Untuk menjelaskan penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis Miles dan Huberman.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti yaitu 7 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2024 - Juli 2025.

Tabel 1. 2 waktu penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu
1.	Penelitian Skripsi	Desember - Februari
2.	Pengumpulan Data	Desember - Februari
3.	Analisis Data	Februari – Maret
4.	Penyajian Laporan	Juli

Sumber: dibuat oleh peneliti

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti yakni di sekitar Kawasan Makam Sunan Gunung Jati dengan melakukan penelitian pada pengunjung di sekitar Kawasan Makam Sunan Gunung Jati.

3. Sumber Data Penelitian

Untuk melengkapi data yang penulis dibutuhkan pada penelitian ini maka penulis memilih untuk pengumpulan data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan biasa digunakan untuk pengambilan keputusan. Data primer dinilai lebih akurat dan terperinci (Sugiyono, 2011).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui keterangan dan informasi yang didapat dari remaja yang sedang berkunjung di kawasan Makam Sunan Gunung Jati.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan sumber data, tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui literatur pendukung penelitian (Saifudin Anwar, 2001). Adapun data dan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder pada umumnya berupa dokumentasi seperti foto-foto atau arsip dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan penulis menggunakan tiga cara, yaitu:

- a. Observasi; Datang langsung ke tempat Makam Sunan Gunung Jati dengan cara mengamati secara langsung dan memperhatikan aktivitas yang ada pada remaja di Kawasan

Makam Sunan Gunung Jati tersebut kemudian dicatat secara sistematis.

- b. Wawancara; Teknik pengumpulan data secara langsung dengan tanya jawab kepada informan sebanyak 32 orang untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian penelitian.
- c. Dokumentasi; Mengumpulkan data dengan cara memfoto kegiatan yang dilakukan para remaja di Kawasan Makam Sunan Gunung Jati tersebut yang nantinya dibutuhkan penulis untuk penelitian.

5. Analisis Data

Teori analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitiannya menggunakan teori analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahapan (Burhan Bungin, 2010).

a. Pengumpulan Data

Data Primer yakni data yang di kumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui metode observasi, wawancara dan eksperimen. Sedangkan data sekunder yakni data yang diambil dari sumber yang sudah ada seperti dari dokumen, laporan, artikel ilmiah atau statistik publik.

b. Reduksi Data

Tahapan ini berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informan terusan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data, peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Bentuk data yang disajikan dapat berupa bagan, uraian

singkat, grafik, chart atau tabel.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN; bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, *literature review*/kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI; menguraikan tentang konsep pariwisata halal mulai dari pengertian pariwisata halal, manfaat, konsep wisata halal dan pengertian kesadaran halal.

BAB III METODE PENELITIAN; pendekatan penelitian mengenai jenis penelitiannya apa, wawancara sebagai alat pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN; berisi pengaruh wisata halal terhadap remaja dan analisis minat berkunjung remaja ke destinasi wisata halal.

BAB V PENUTUP; berisi kesimpulan dan saran.